



---

## **Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi**

**Annisa Ahadiani**

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Menur Putria Duwy**

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Siti Nurhayati Wergiri**

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Sarpini**

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53126

[annisaahadiani27@gmail.com](mailto:annisaahadiani27@gmail.com), [menurputria32@gmail.com](mailto:menurputria32@gmail.com), [sitiwergiri18@gmail.com](mailto:sitiwergiri18@gmail.com),  
[sarpini@uinsaizu.ac.id](mailto:sarpini@uinsaizu.ac.id)

**Abstrak.** *The dynamics of international policy in the era of globalization present complex challenges and opportunities for countries throughout the world. Globalization has accelerated economic, political and cultural interconnections, but has also created dependency between countries which often triggers conflicts of interest. This article analyzes challenges, such as global competition, changing consumer tastes, and technological change, that influence international policy formulation. On the other hand, globalization also opens up opportunities for multilateral collaboration in the fields of trade, technology and handling transnational issues. Using a policy analysis approach and recent case studies, this article highlights the importance of adaptive diplomacy, strengthening global institutions, and a values-based approach in dealing with rapidly changing dynamics. The conclusion of this analysis shows that the success of international policy is highly dependent on the ability of countries to navigate global challenges with collaborative strategies that are inclusive and oriented towards long-term solution.*

**Keywords:** *Dynamics; Globalization; Policy*

**Abstrak.** Dinamika kebijakan internasional di era globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks bagi negara-negara di seluruh dunia. Globalisasi telah mempercepat interkoneksi ekonomi, politik, dan budaya, namun juga menciptakan ketergantungan antarnegara yang sering kali memicu konflik kepentingan. Artikel ini menganalisis berbagai tantangan, seperti persaingan global, perubahan selera konsumen, dan perubahan teknologi, yang memengaruhi formulasi kebijakan internasional. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang untuk kolaborasi multilateral dalam bidang perdagangan, teknologi, dan penanganan isu-isu transnasional. Dengan menggunakan pendekatan analisis kebijakan dan studi kasus terkini, artikel ini menyoroti pentingnya diplomasi adaptif, penguatan institusi global, dan pendekatan berbasis nilai dalam menghadapi dinamika yang berubah dengan cepat. Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan internasional sangat bergantung pada kemampuan negara-negara untuk menavigasi tantangan global dengan strategi kolaboratif yang inklusif dan berorientasi pada solusi jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Dinamika; Globalisasi; Kebijakan*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dinamika perdagangan internasional, menciptakan berbagai peluang dan tantangan dalam kegiatan ekspor dan impor. Globalisasi membuka pasar yang lebih terbuka dan terintegrasi, memungkinkan negara-negara untuk saling bertukar barang dan jasa dengan lebih efisien. Hal ini memberikan peluang besar bagi negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor produk unggulan mereka serta memenuhi kebutuhan domestik melalui impor. Sistem perdagangan internasional kini menjadi hal yang sangat penting di seluruh dunia. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memainkan peran kunci dalam mengatur dan mendorong perdagangan bebas antar negara anggotanya, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan ekspor dan impor. Globalisasi, yang mencakup aspek pengetahuan, teknologi, budaya, agama, dan ekonomi, telah mempercepat arus barang, jasa, dan hak kekayaan intelektual secara global. Dengan demikian, negara-negara dapat lebih mudah membangun kerja sama perdagangan dan memperluas pasar mereka.

Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang signifikan. Ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global membuat negara-negara menjadi lebih rentan terhadap krisis ekonomi internasional, ketegangan perdagangan, serta perubahan harga komoditas yang tidak stabil. Ketimpangan antara negara maju dan berkembang semakin melebar, di mana negara maju sering kali lebih diuntungkan berkat keunggulan dalam hal teknologi dan infrastruktur. Saat pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 semakin memperlihatkan bagaimana ketergantungan pada rantai pasokan global dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan menambah ketidakpastian global.

Globalisasi memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk mengakses pasar yang lebih luas, mengembangkan ekspor, memperoleh akses terhadap teknologi canggih, serta menarik investasi asing langsung. Kemajuan dalam sektor digital dan teknologi informasi mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi produksi, serta membuka lebih banyak peluang ekonomi. Negara-negara dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar, terutama bagi negara-negara yang belum cukup siap untuk bersaing dalam pasar global. Ketimpangan ekonomi antarnegara semakin jelas, dengan negara berkembang sering kali kesulitan dalam bersaing dengan negara maju yang memiliki keunggulan dalam hal teknologi dan modal. Selain itu, ketergantungan terhadap pasar global meningkatkan kerentanannya terhadap fluktuasi ekonomi global dan kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh negara-negara besar. Krisis seperti pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana ketergantungan pada globalisasi bisa menambah kerentanannya terhadap gangguan eksternal.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Tantangan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah tantangan penting yang dihadapi negara-negara berkembang dalam sistem multipolar. Tantangannya yaitu ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju masih menjadi masalah serius bagi banyak negara berkembang. Ketergantungan ini seringkali menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan terbatasnya pengambilan keputusan politik yang independen. Dalam konteks ini, seperti yang ditunjukkan oleh Stiglitz (2002) dalam analisisnya mengenai implikasi kebijakan terhadap IMF, negara-negara berkembang menerima hubungan yang tidak seimbang

dimana bantuan dan investasi yang mereka terima dari negara-negara maju menguntungkan negara-negara donor pola.

### **Peluang**

Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi negara-negara berkembang dalam konteks sistem multipolar. Peluang tersebut mencakup kemampuan negara-negara berkembang untuk membentuk aliansi strategis, berpartisipasi dalam organisasi internasional, dan meningkatkan daya tawar melalui diplomasi ekonomi dan soft power. (Dalam & Kunci, 2023)

### **Era Globalisasi**

Kata “globalisasi” berasal dari kata “global” yang berarti universal. Ahmad Suparman menjelaskan globalisasi adalah suatu proses dimana sesuatu (objek atau tindakan) menjadi ciri khas setiap individu di seluruh dunia, tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang pasti selain definisi praktis, sehingga tergantung dari sisi mana Anda melihatnya. . melihatnya sebagai proses sosial, sejarah, atau alam yang semakin menghubungkan negara dan wilayah di dunia, mendobrak batas-batas geografis, ekonomi, dan budaya serta menciptakan tatanan kehidupan baru dan kesatuan yang hidup berdampingan di antara beberapa orang. (Minarsih, 2011)

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kondisi alami suatu objek, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian kualitatif yang berupaya untuk menemukan fakta, kondisi, fenomena, variabel dan situasi penelitian saat ini serta menyajikannya sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menafsirkan dan mencerminkan informasi yang berkaitan dengan situasi saat ini, sikap dan pandangan masyarakat, kondisi yang bertentangan, hubungan antar variabel dan perbedaan fakta dan keadaan serta faktor lainnya (Yasin & Yuliadi, n.d.)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Tantangan dalam Kebijakan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan ekspor dan impor antara negara satu dengan negara yang lainnya. Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu negara. Kecenderungan kegiatan perdagangan global saat ini lebih condong ke arah perdagangan tanpa hambatan tetapi memiliki kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral. Kerja sama dalam perdagangan internasional umumnya diawali dengan suatu kesepakatan yang mengikat masing-masing pihak. Tujuan utama dari adanya kesepakatan kerjasama tersebut untuk mencegah terjadinya kendala. Perdagangan internasional yang semakin berkembang diyakini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi global.

Secara konsep, perdagangan internasional adalah suatu proses transaksi yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak dapat merasakan manfaat dari aktivitas perdagangan tersebut. Perdagangan internasional terjadi karena ada kebutuhan negara dan warganya yang tidak terdapat di negara tersebut. Tanpa adanya perdagangan internasional maka segala kebutuhan negara tersebut harus dipenuhi dari hasil produksi negaranya sendiri. Setiawan dan Lestari Z. R (2011) menyatakan bahwa beberapa hal

yang dapat mendorong perdagangan internasional, antara lain: (1) Adanya kemajuan di bidang informasi serta transportasi; (2) Masing-masing negara saling membutuhkan; (3) Terjadinya liberalisasi di bidang ekonomi; (4) Motif adanya keunggulan komparatif; serta (5) Menambah devisa. (Suryanto & Kurniati, 2022)

Di zaman globalisasi, walaupun ada banyak kesempatan dalam ekspor dan impor, juga ada berbagai tantangan yang harus diatasi oleh pelaku bisnis. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam ekspor impor di zaman globalisasi:

1. Persaingan Global yang Ketat

Di zaman globalisasi ini, kompetisi di pasar internasional sangat ketat. Persaingan berlangsung secara intensif, di mana perusahaan-perusahaan global bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang menguntungkan dan menjadi pemimpin dalam industri yang mereka geluti. Dan diikuti dengan perkembangan teknologi di zaman globalisasi ini yang menyebabkan banyak perusahaan telah menerapkan IT inventory. Teknologi tersebut telah terintegrasi dengan manajemen produksi dan perangkat lunak akuntansi yang mempermudah pelaksanaan kegiatan bisnis. Dengan banyaknya perusahaan yang telah mengadopsi sistem teknologi tersebut, tentu saja hal ini akan semakin memperketat persaingan di pasar global. Di mana negara-negara berkembang harus dapat menyesuaikan diri dengan negara yang jauh lebih awal mengadopsi sistem teknologi tersebut. Namun, hal ini umumnya dapat direduksi dengan cara fokus pada diferensiasi produk, kualitas tinggi, inovasi berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang terlibat untuk mempertahankan daya saing.

2. Perubahan Selera Konsumen

Dengan kebebasan dan kemudahan yang diberikan oleh era globalisasi ini, menciptakan kesempatan bagi para konsumen untuk melihat pembaruan terbaru tentang trend yang sedang ramai diperbincangkan. Dengan adanya trend tersebut, hal ini akan mempengaruhi selera konsumen yang akan terus berubah untuk memenuhi gaya hidup yang kini menjadi trend secara global. Sebagai contoh kecil, saat ini sedang berkembang trend gaya hidup sehat. Dengan adanya trend tersebut, tentu pelaku usaha bisa menciptakan inovasi produk terutama dalam bidang makanan atau minuman dengan komposisi yang menyehatkan sesuai dengan trend yang sedang berkembang di kalangan konsumen. Dengan hal ini akan memudahkan pelaku usaha untuk menarik perhatian konsumen. Dan cara untuk menangani hal ini adalah dengan perusahaan global perlu melakukan analisis pasar untuk memahami trend atau minat konsumen pada jangka waktu tertentu.

3. Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat dapat memengaruhi cara berbisnis, termasuk dalam ekspor impor. Teknologi dengan model yang efisien dan cepat akan lebih menarik di mata konsumen. Dalam model perubahan teknologi tersebut, mengharuskan para pengusaha global untuk terus memperbarui sistem teknologi yang mereka gunakan. Serta mengharuskan pengusaha global untuk dapat melakukan survei teknologi terbaru yang tersedia di pasar global. Penanganan terhadap tantangan ini melibatkan investasi dalam teknologi baru, pelatihan karyawan untuk menghadapi pergeseran, dan adaptasi terhadap tren teknologi baru. (Saputri et al., 2024)

Perkembangan dinamika global yang sangat cepat setelah pandemi telah menciptakan kompleksitas yang signifikan dalam tahun-tahun sekarang dan yang akan datang. Terdapat empat

tantangan besar yang sedang dan akan dihadapi oleh Indonesia serta negara-negara lain di seluruh dunia. Ketegangan geopolitik menjadi hambatan paling sulit. Meningkatnya ketegangan geopolitik mengakibatkan perubahan signifikan dalam kebijakan ekonomi negara besar menjadi lebih fokus ke dalam. Akibatnya, dunia semakin terpecah dan tren globalisasi beralih menjadi deglobalisasi. Tantangan berikutnya adalah laju pertumbuhan teknologi digital. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi memberikan keuntungan bagi masyarakat serta efisiensi dalam produksi. Namun, di sisi lain, ini menimbulkan tantangan berupa pengurangan tenaga kerja manusia secara besar-besaran, isu privasi, dan keamanan siber. Menkeu menyatakan bahwa perubahan iklim dan respons kebijakannya juga menjadi tantangan global. Respons kebijakan mitigasi dan adaptasi dari negara maju terhadap perubahan iklim menimbulkan permasalahan bagi banyak negara berkembang. Seperti kebijakan Inflation Reduction Act (IRA) di Amerika Serikat dan Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) di Uni Eropa. (menkeu, 2023)

#### Peluang dalam Kebijakan Internasional

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam hubungan antarnegara, memperluas keterhubungan ekonomi, politik, dan sosial di seluruh dunia (Wijayanti, 2021). Dalam konteks ini, kebijakan internasional menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan global yang semakin kompleks dan saling terkait. Negara-negara kini dituntut untuk bekerja sama secara lebih intensif, baik melalui forum multilateral maupun dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan bersama (Lasmi et al., 2021).

Di tengah berbagai isu global seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan ancaman kesehatan global, kebijakan internasional yang efektif sangat diperlukan. Oleh karena itu, peluang untuk memperkuat kerja sama internasional dan mendorong kebijakan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mencapai stabilitas dan kemajuan bersama di dunia (Azhar, 2024). Melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan prinsip ekonomi berkelanjutan, negara-negara memiliki kesempatan untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan planet dan seluruh umat manusia.

#### 1. Kerja Sama Multilateral

Globalisasi membuka peluang besar untuk penguatan kerja sama multilateral (Ramadhani et al., 2024). Ini berarti bahwa negara-negara di dunia memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja sama melalui berbagai forum internasional dalam menghadapi tantangan yang tidak bisa diselesaikan oleh satu negara saja. Kerja sama multilateral adalah kolaborasi antarnegara melalui organisasi atau aliansi internasional yang diatur untuk tujuan bersama, dengan meminimalkan konflik dan meningkatkan kesepahaman antar negara (Cloramidine & Badaruddin, 2023).

Beberapa forum multilateral yang penting di tingkat global termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, dan berbagai organisasi regional seperti ASEAN, Uni Eropa, dan Mercosur (Pasaribu, 2024). Melalui forum-forum ini, negara-negara dapat berbicara bersama untuk mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, perdamaian dan keamanan internasional, pengentasan kemiskinan, serta penanggulangan pandemi.

Kerja sama multilateral sangat penting karena memungkinkan negara-negara untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang melampaui batas-batas negara. Sebagai contoh, PBB memiliki berbagai program dan badan yang menangani masalah global, seperti WHO untuk kesehatan dan UNDP untuk pembangunan. G20, di sisi lain, berfungsi sebagai platform bagi negara-negara besar untuk mendiskusikan dan mengoordinasikan kebijakan ekonomi global.

## 2. Inovasi Teknologi dan Ekonomi Digital

Revolusi digital membawa peluang baru yang signifikan dalam kebijakan internasional, terutama dalam hal perdagangan, investasi, dan pembangunan ekonomi (Aidhi et al., 2023). Perkembangan teknologi, seperti internet of things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan blockchain, mengubah cara dunia berbisnis dan berinteraksi. Globalisasi digital menciptakan pasar baru yang lebih terhubung secara global. Kebijakan internasional dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk meningkatkan efektivitas koordinasi dan implementasi program internasional (Idrus et al., 2023). Contohnya, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan komunikasi antarnegara yang lebih cepat dan efisien, serta mempercepat proses pembuatan kebijakan.

Selain itu, teknologi digital juga membuka peluang baru dalam perdagangan elektronik (e-commerce) yang memungkinkan perusahaan dari berbagai negara untuk saling bertransaksi tanpa batas geografis (Roida Purba & Hendra Ibrahim, 2024). Negara-negara berkembang, yang sebelumnya terbatas dalam akses pasar global, kini bisa berpartisipasi dalam ekonomi digital global, yang mempercepat pembangunan ekonomi mereka.

Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, kebijakan internasional perlu mengatasi tantangan terkait keamanan siber, peraturan privasi data, dan kesetaraan akses teknologi. Negara-negara harus bekerja sama dalam menciptakan standar internasional yang adil dan inklusif untuk memastikan bahwa teknologi berkontribusi pada kesejahteraan global.

## 3. Kebijakan Ekonomi Berkelanjutan

Tren global menuju pembangunan berkelanjutan menciptakan peluang untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam kebijakan ekonomi internasional (Andrisman Satria, 2023). Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Konsep ini semakin diterima sebagai bagian integral dari kebijakan internasional.

Beberapa inisiatif internasional yang mendukung pembangunan berkelanjutan adalah Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB, serta Perjanjian Paris tentang perubahan iklim. Negara-negara di seluruh dunia diharapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam agenda tersebut, termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik.

Peluang yang timbul dalam konteks ini meliputi kebijakan internasional yang mendorong investasi di sektor yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, serta kebijakan yang mendukung green economy atau ekonomi hijau (Firdiana Nur Auliya & Nurhadi Nurhadi, 2023). Negara-negara juga dapat bekerja sama untuk memfasilitasi transisi energi global, mengurangi ketergantungan pada energi fosil, dan meningkatkan penggunaan teknologi bersih.

Di sisi sosial, kebijakan internasional juga dapat berfokus pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi, memastikan bahwa pembangunan yang terjadi dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat (Rasya & Triadi, 2024). Ini termasuk inisiatif untuk meningkatkan akses pendidikan, memperbaiki hak-hak pekerja, dan mengurangi kemiskinan global.

## **Pengaruh Globalisasi terhadap kebijakan luar negeri negara**

Pengaruh globalisasi terhadap kebijakan luar negeri negara telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pergeseran fokus kebijakan dari isu-isu tradisional ke arah yang lebih kompleks mencerminkan adaptasi negara terhadap tantangan

kontemporer (Wuryandari, 2020). Menurut Wibowo & Prasetyono (2021), globalisasi telah mendorong munculnya aktor-aktor non-negara yang berperan penting dalam dinamika hubungan internasional, termasuk organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan kelompok masyarakat sipil. Hal ini mengakibatkan proses pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri menjadi lebih kompleks dan membutuhkan pertimbangan multi-dimensi.

Interdependensi antar negara yang semakin menguat telah menciptakan situasi dimana kebijakan domestik dan internasional menjadi saling terkait erat (Anwar & Suryadinata, 2022). Para pembuat kebijakan dituntut untuk mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam diplomasi dan penguatan kapasitas negosiasi internasional. Sukma (2019) menegaskan bahwa era globalisasi telah mengubah paradigma tradisional kebijakan luar negeri, dimana negara-negara harus mempertimbangkan dampak global dari setiap keputusan yang diambil, sekaligus memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat domestik maupun internasional.

## **Strategi Kebijakan Internasional Di Era Globalisasi**

### **1. Organisasi Internasional Dalam Globalisasi**

Istilah globalisasi awalnya mungkin terasa asing pada tahun 1990, namun satu dekade kemudian, menjadi lazim dalam perbincangan. Globalisasi, sebagai fenomena yang mencakup seluruh belahan dunia, menandai integrasi ekonomi, sosial, dan budaya antara negara-negara. Liberalisasi perdagangan, sebagai komponen dari globalisasi, dapat diterapkan melalui pendekatan internasional dan regional. Pendekatan internasional, contohnya World Trade Organization (WTO), berfokus pada pengurangan hambatan tarif dan non-tarif dalam perdagangan, menjadi forum untuk negosiasi perdagangan multilateral, dan mengembangkan aturan perdagangan global. Ini mencerminkan usaha untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih terbuka dan terintegrasi secara global. Selain itu, pendekatan regional, seperti perjanjian perdagangan bebas antara beberapa negara, juga merupakan upaya untuk meningkatkan integrasi ekonomi di tingkat lebih terbatas, tetapi seringkali lebih mendalam. Ini mencerminkan adaptasi strategi yang responsif terhadap dinamika perdagangan global.

### **2. Bisnis Ekspor Dan Impor**

Dalam bisnis ekspor dan impor, mencari pembeli internasional dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pameran dagang, Trade Promotion Centers, dan perwakilan asing. Penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk menjangkau pasar global. Selain itu, administrasi dokumen memainkan peran kunci. Keterampilan administrasi yang baik diperlukan untuk memproses dokumen impor dan ekspor guna menghindari masalah hukum dan logistik. Proses yang tepat dapat memastikan kelancaran transaksi internasional dan meminimalkan risiko. Selain mencari pembeli internasional dan mengelola administrasi dokumen, aspek lain yang penting dalam bisnis ekspor dan impor adalah pemahaman tentang regulasi perdagangan internasional. Hal ini mencakup pemahaman terhadap tarif, bea masuk, dan persyaratan pajak yang berlaku di negara-negara tujuan. Penting juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak berkepentingan seperti agen bea cukai, bank, dan mitra bisnis internasional. Koneksi ini dapat membantu memudahkan proses ekspor dan impor serta meningkatkan kepercayaan dengan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, kesadaran terhadap fluktuasi mata uang dan strategi manajemen risiko juga menjadi faktor kunci dalam menjalankan bisnis ekspor dan impor, mengingat perbedaan nilai tukar dapat mempengaruhi harga dan keuntungan.

### **3. Meningkatkan Transaksi Ekspor**

Tahap promosi ekspor memainkan peran kunci dalam meningkatkan transaksi ekspor. Eksportir dapat memperkenalkan produknya kepada calon importir melalui berbagai metode, termasuk iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan iklan di luar negeri melalui atase perdagangan dan Indonesia Trade Promotion Center (ITPC), serta penyelenggaraan pameran dagang luar dan dalam negeri. Partisipasi dalam pertemuan dan acara internasional juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan bisnis. Penting juga untuk memanfaatkan jasa pemasaran internasional guna mendukung promosi produk secara global, membantu memperoleh eksposur yang lebih luas di pasar internasional, dan mendapatkan perhatian dari calon importir. Strategi pemasaran digital juga dapat menjadi elemen penting dalam meningkatkan transaksi ekspor. Memanfaatkan platform online dan media sosial membuka peluang untuk mencapai audiens global dengan biaya yang relatif lebih rendah. Penting untuk melakukan riset pasar yang mendalam untuk memahami preferensi dan kebutuhan konsumen di pasar luar negeri. Adaptasi produk dan strategi pemasaran sesuai dengan karakteristik pasar tertentu dapat meningkatkan daya tarik produk di tingkat internasional. Kerja sama dengan lembaga pemerintah terkait, seperti Kementerian Perdagangan dan Badan Ekspor Indonesia, juga dapat memberikan dukungan strategis dalam mempromosikan produk ekspor, memberikan informasi pasar, dan mengakses program insentif ekspor yang mungkin ada.

#### 4. Dinamika Pemasaran Internasional

Analisis intensitas ekspor adalah kunci untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi sejauh mana suatu negara terlibat dalam ekspor ke negara lain, dengan fokus pada dinamika permintaan pasar global. Ini melibatkan evaluasi aspek ekonomi, politik, dan sosial yang dapat mempengaruhi keputusan ekspor suatu negara. Serikat Kepabeanan memainkan peran penting dalam dinamika pemasaran internasional. Dengan menggabungkan konsep perdagangan bebas dan perlindungan, serikat kepabeanan dapat menciptakan kerangka kerja yang merangsang perdagangan antarnegara anggota. Menetapkan tarif eksternal bersama dan menghapus tarif di antara negara anggota dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pertumbuhan ekspor kolektif. Penting untuk memahami bahwa kebijakan dan kerjasama serikat kepabeanan dapat memengaruhi daya saing produk di pasar internasional, serta memberikan kepastian bagi pelaku bisnis dalam hal tarif dan aturan perdagangan.

#### 5. Meningkatkan Transaksi Ekspor

Melalui Negosiasi Promosi Ekspor dan Tahapan Surat Permintaan Harga: Menjelaskan tahapan awal promosi ekspor dan proses penawaran harga melalui Surat Permintaan Harga. Surat Pesanan dan Persetujuan: Menggambarkan peran Surat Pesanan dalam menandai persetujuan antara eksportir dan importir. Negosiasi Bisnis Internasional: Menyajikan strategi dan langkah-langkah dalam negosiasi untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Pelaksanaan kegiatan negosiasi dimulai dengan membentuk tim negosiasi yang ahli dalam bidangnya. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti persiapan, pengenalan, pernyataan tujuan, penawaran, tawar-menawar, dan akhirnya kesepakatan atau penyelesaian. Penting untuk mengontrol tawar-menawar dalam batas atas dan batas bawah yang ditetapkan. Tahap akhir melibatkan penyelesaian atau kesepakatan, di mana kriteria titik konsesi berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dan memastikan kepuasan kepentingan. Kesepakatan dianggap berhasil jika lebih baik dari alternatif terbaik, memenuhi kepentingan, diterima oleh lawan negosiasi, dan dapat

ditolerir oleh pihak terkait. Patuh terhadap kesepakatan dianggap penting, memastikan keadilan, layak, dan dapat diterima berdasarkan kriteria yang berlaku. Kesepakatan yang efisien memerlukan komitmen yang realistis dan dapat dilaksanakan, serta membangun hubungan kerja yang positif antara peserta negosiasi.

## KESIMPULAN

Perdagangan internasional memiliki peran vital dalam perekonomian global dengan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang terlibat. Meskipun demikian, berbagai tantangan muncul di era globalisasi ini, seperti persaingan yang semakin sengit, perubahan preferensi konsumen, dan kemajuan teknologi yang pesat. Selain itu, masalah seperti ketegangan geopolitik, pesatnya perkembangan teknologi digital, dan perubahan iklim menjadi tantangan yang semakin kompleks, terutama bagi negara-negara berkembang.

Namun, globalisasi juga membawa peluang signifikan, khususnya dalam kebijakan internasional. Kerja sama multilateral menjadi semakin penting untuk mengatasi masalah global yang memerlukan kolaborasi antarnegara, seperti perubahan iklim, perdamaian, dan pengentasan kemiskinan. Teknologi digital menawarkan peluang baru dalam perdagangan internasional, memungkinkan negara-negara berkembang untuk lebih mudah terhubung dengan pasar global. Selain itu, penerapan kebijakan ekonomi berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang ramah lingkungan dan adil secara sosial.

Globalisasi telah mengubah pengaruh terhadap kebijakan luar negeri negara, dengan semakin dominannya peran aktor non-negara dan keterkaitan yang semakin erat antara kebijakan domestik dan internasional. Negara-negara sekarang harus mengadopsi kebijakan yang lebih adaptif dan inovatif untuk dapat bersaing dan berkembang dalam dinamika global yang terus berubah.

Di sisi lain, strategi kebijakan internasional di era globalisasi mencakup penguatan organisasi internasional, promosi ekspor, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi bisnis ekspor-impor. Negara-negara juga harus lebih aktif dalam negosiasi dan merancang strategi pemasaran internasional untuk meningkatkan transaksi ekspor. Semua ini membutuhkan kolaborasi erat antarnegara, penguatan regulasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan ekonomi global yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan besar dalam perdagangan dan kebijakan internasional di era globalisasi, peluang untuk berkembang melalui kerja sama internasional, inovasi teknologi, dan kebijakan ekonomi berkelanjutan memberikan prospek yang positif untuk masa depan ekonomi global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Andrisman Satria. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan di Destinasi Wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.61787/0vgy2953>
- Anwar, D. F., & Suryadinata, L. (2022). Dinamika kebijakan luar negeri Indonesia di era global. *Jurnal Politik Indonesia*, 45(3), 278-295.
- Aulia Hasanah, Hendra. (2023), Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi. *Jurnal Minfo Polgan. Vol 12. No 2.*

- Azhar, A. N. (2024). Analisis Peran penting Indonesia dalam kerja sama ekonomi politik maritim. *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 9(2).
- Cloramidine, F., & Badaruddin, M. (2023). Mengukur Keamanan Siber Indonesia Melalui Indikator Pilar Kerjasama Dalam Global Cybersecurity Index (GCI). *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 57–73. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i1.1957>
- Firdiana Nur Auliya, & Nurhadi Nurhadi. (2023). Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan Dan Ekonomi Jangka Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 97–102. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.304>
- Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI DI ERA BISNIS GLOBAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 72–89. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2879>
- Iwan, Gunawan. (2023). Dinamika Politik Global Dalam Era Multipolar: Tantangan dan Peluang Bagi Negara Berkembang. *Journal Of Economic, Business and Accounting*. Vol 6. No. 2  
*Jurnal Ekonomi Sakti*. Vol 13. No 2
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2021). Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.509>
- Luluk Saputri, dkk. (2024). Peluang dan Tantangan Ekspor Impor Di Era Globalisasi. Maria Magdalena M. Kebijakan Ekonomi dan Internasional Serta Tantangan di Era Globalisasi. *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran*.
- Pasaribu, R. F. (2024). Diplomasi Komersial Indonesia Melalui Peran INA-LAC dalam Menggarap Pasar Non-Tradisional. *JURNAL HUBUNGAN LUAR NEGERI*, 9(1), 92–121. <https://doi.org/10.70836/jh.v9i1.37>
- Ramadhani, N. Z., Tabina, S. R., & Putri, S. A. (2024). Dampak Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 103–115. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1148>
- Rasya, H. S., & Triadi, I. (2024). Akses Keadilan dan Kesenjangan Sosial: Transformasi Melalui Peran Hukum Tata Negara. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2330>
- Roida Purba, & Hendra Ibrahim. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis Internasional. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 454–462. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.2061>
- Sukma, R. (2019). Transformasi politik luar negeri Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 15(2), 156-173.
- Wibowo, H., & Prasetyono, E. (2021). Peran aktor non-negara dalam hubungan internasional Indonesia. *Jurnal Global Strategis*, 33(4), 412-428.
- Wijayanti, C. L. (2021). Mendidik Generasi Millennial Di Era Globalisasi. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i2.401>
- Wuryandari, G. (2020). Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi. Jakarta: LIPI Press.